

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peduli Sosial

a. Pengertian Peduli Sosial

Menurut Hutami (2020 : 20) Peduli sosial dapat dimaknai sebagai sikap dan perilaku yang menunjukkan kesediaan untuk membantu individu maupun kelompok yang sedang memerlukan pertolongan.

Kurniawan dalam Apriyani (2021 : 112) Kepedulian sosial dimaknai sebagai perilaku nyata yang diwujudkan dalam tindakan, bukan hanya berhenti pada gagasan atau perasaan semata.

Berdasarkan dua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa peduli sosial merupakan sikap yang tercermin dalam perilaku nyata berupa kesediaan dan tindakan konkret untuk membantu individu atau kelompok yang membutuhkan, sehingga tidak berhenti pada perasaan empati atau pemikiran saja, tetapi diwujudkan dalam tindakan langsung. Peduli sosial dapat diwujudkan dengan bantuan yang bersifat materi maupun nonmateri, peduli sosial suatu nilai penting yang harus dimiliki setiap orang karena terkait dengan nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, rendah hati, keramahan, kebaikan, dan sikap yang selalu ingin membantu orang lain.

Dengan demikian peduli sosial adalah karakter yang perlu dikembangkan oleh peserta didik karena peduli sosial merupakan nilai yang penting dan mendasar untuk dikembangkan dalam lingkungan sekolah selain itu karakter ini juga dibutuhkan peserta didik sebagai bekal untuk hidup dilingkungan sosialnya.

Menurut Hutami (2020 : 21) Karakter peduli sosial terdiri atas beberapa sub nilai, yaitu :

- 1) Kasih sayang yang terdiri atas pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan dan kepedulian.
- 2) Tanggung jawab yang terdiri atas nilai rasa memiliki, disiplin, dan empati.
- 3) Keserasian hidup yang terdiri atas nilai keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasi.

b. Jenis-Jenis Peduli Sosial

Menurut Kusumastuti (2018 : 9) Peduli sosial dibagi menjadi 3, yaitu:

- 1) Kepedulian yang berlangsung saat suka maupun duka. Kepedulian sosial merupakan keterlibatan pihak yang satu kepada pihak yang lain dalam turut merasakan apa yang sedang dirasakan atau dialami oleh orang lain.

2) Kepedulian pribadi dan sesama

Kepedulian bersifat pribadi, namun ada kalanya kepedulian itu dilakukan bersama. Cara ini penting apabila bantuan yang dibutuhkan cukup besar atau berlangsung secara berkelanjutan.

3) Kepedulian yang sering lebih mendesak

Kepedulian akan kepentingan bersama merupakan hal yang sering mendesak untuk kita lakukan. Caranya dengan melakukan sesuatu atau justru menahan diri untuk tidak melakukan sesuatu demi kepentingan bersama.

c. Sumber Peduli Sosial

Menurut Kusumastuti (2018 : 10) kepedulian sosial berasal dari dua sumber, yakni :

1) Bersumber dari cinta

Kepedulian sosial muncul dari kepekaan hati untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari sering kita dengar istilah empati, yang dapat diartikan sebagai kesanggupan untuk memahami dan merasakan perasaan-perasaan orang lain seolah-olah itu perasaan diri sendiri.

2) Tidak karena macam-macam alasan

Kepedulian sosial yang kita kembangkan adalah kepedulian yang timbul dari hati yang terbuka mau berbagi untuk

sesamanya tanpa didorong atau disertai alasan-alasan tanpa meminta imbalan apapun.

d. Faktor Pendukung Peduli Sosial

Menurut Hutami (2020 : 39) Faktor yang mendukung perilaku peduli sosial yaitu :

1) Keteladanan guru

Keteladanan guru adalah sikap yang dicontohkan kepada siswa agar siswa meniru apa yang dilakukan guru.

2) Pembiasaan dikelas

Pembiasaan nilai karakter di dalam kelas adalah proses menanamkan nilai-nilai moral dan sosial melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang dan konsisten dalam pembelajaran, sehingga nilai tersebut menjadi kebiasaan dan bagian dari kepribadian siswa.

e. Faktor Penghambat Peduli Sosial

Menurut Kusumastuti (2018 : 11) Hambatan dalam mewujudkan kepedulian sosial adalah sebagai berikut :

1) Egoisme

Egoisme merupakan doktrin bahwa semua tindakan seseorang terarah atau harus terarah pada diri sendiri.

2) Materialistis

Materialistis merupakan sikap atau perilaku manusia yang sangat mengutamakan materi sebagai sarana pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Hutami (2020 : 44) menyatakan kendala dalam upaya menumbuhkan sikap peduli sosial diantaranya adalah :

1) Siswa belum menyadari pentingnya peduli sosial

Dalam menumbuhkan sikap peduli sosial yang menjadi kendala yaitu ada beberapa siswa yang belum menyadari dan memahami pentingnya peduli sosial, karena ada saja siswa yang masih mementingkan diri sendiri, dan suka memilih-milih dalam menolong temannya.

2) Lingkungan luar sekolah

Pengaruh kondisi lingkungan sekitar juga menjadi kendala dalam menumbuhkan karakter peduli sosial siswa, misalnya pergaulan siswa dengan teman sebaya dan orang sekitar.

2. Sikap Peduli Sosial

a. Pengertian Sikap Peduli Sosial

Peduli sosial ialah suatu sikap yang menunjukkan rasa simpati dan empati kepada seseorang dan seseorang yang membutuhkan bantuan (Octaviasari & Rigianti, 2023 : 910).

Menurut Andaresta (2025 :65) Kepedulian sosial merupakan kompetensi afektif yang perlu dikembangkan sejak usia sekolah

dasar karena pada masa ini anak-anak sedang dalam proses pembentukan identitas diri dan karakter moral.

Berdasarkan dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sikap peduli sosial adalah sebuah kompetensi sikap yang melibatkan rasa simpati dan empati seseorang kepada seseorang yang membutuhkan bantuan. Inti dari sikap peduli sosial terletak pada rasa kebersamaan dan kemampuan memahami situasi serta kebutuhan orang lain, yang tercermin melalui tindakan-tindakan seperti membantu, berbagi, serta memberikan dukungan baik secara moral maupun material kepada mereka yang membutuhkan. Oleh sebab itu, kepedulian sosial tidak hanya sebatas perasaan empati atau dorongan emosional, melainkan juga diwujudkan melalui perbuatan nyata yang berdampak positif bagi kesejahteraan bersama.

b. Indikator Sikap Peduli Sosial

Widodo dalam Huda (2022 : 12) menyebutkan ada 5 indikator sikap sosial sebagai berikut :

1) Disiplin

Disiplin adalah kemampuan individu untuk menaati aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan. Sikap disiplin membimbing peserta didik agar mampu melaksanakan kegiatan sehari-hari secara teratur dan bertanggung jawab.

2) Tanggung Jawab

Tanggung jawab diartikan sebagai sikap kesediaan seseorang dalam menjalankan kewajiban yang telah dipercayakan kepadanya. Melalui pelaksanaan tugas, peserta didik dibina untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan di sekitarnya.

3) Sportivitas

Sikap sportivitas dalam bidang akademik maupun nonakademik mencerminkan kemampuan peserta didik untuk menghormati lawan, berkompetisi dengan cara yang jujur dan adil, serta menerima setiap hasil dengan penuh keikhlasan.

4) Kerjasama

Kerja sama merupakan bentuk aktivitas yang melibatkan dua orang atau lebih dalam usaha mencapai tujuan bersama. Melalui kerja sama, peserta didik dapat menunjukkan kemampuan berkolaborasi dengan orang lain, menghargai perbedaan pandangan, serta memberikan kontribusi positif demi tercapainya tujuan kelompok.

5) Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah proses penyampaian informasi antara individu maupun kelompok yang dapat memengaruhi pihak lain. Melalui interaksi sosial, peserta didik dapat menunjukkan kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang

lain, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang bersifat positif.

Sementara itu Darmiatun dalam Octaviani dkk (2022 : 3456) mengungkapkan beberapa Indikator Sikap Peduli Sosial sebagai berikut :

- 1) Tolong menolong
- 2) Tenggang rasa
- 3) Toleransi
- 4) Aksi sosial
- 5) Berakhlak mulia

Berdasarkan teori diatas, indikator penilaian sikap peduli sosial yang digunakan yaitu dapat bekerja sama, tolong menolong, memiliki rasa empati, simpati dan toleransi.

c. Pembentukan Sikap Peduli Sosial

Kusumastuti (2018 : 11) Menyatakan cara pembentukan sikap kepedulian sosial yakni :

- 1) Mengamati perilaku peduli sosial orang-orang yang diidolakan.
- 2) Melalui proses pemerolehan informasi verbal tentang kondisi dan keadaan sosial orang yang lemah sehingga dapat diperoleh pemahaman dan pengetahuan tentang apa yang menimpa dan dirasakan oleh mereka dan bagaimana ia harus bersikap dan berperilaku peduli kepada yang lemah.

- 3) Melalui penerimaan penguat atau *reinforcement* berupa konsekuensi logis yang akan diterima seseorang setelah melakukan kepedulian sosial.

Hutami (2020 : 41) Menyatakan bahwa membentuk sikap peduli sosial dapat dilakukan dengan cara :

- 1) Integrasi dalam mata pelajaran
- 2) Pembelajaran Aktif
- 3) Keteladanan Guru
- 4) Pembiasaan dikelas

3. Pembelajaran IPAS

a. Pengertian Pembelajaran IPS

Menurut Musyarofah dkk. (2021 : 2) IPS adalah hasil penggabungan berbagai cabang ilmu sosial dan bidang humaniora yang dirancang secara terstruktur dan sistematis untuk kepentingan pembelajaran di lingkungan sekolah.

Sedangkan menurut Pratiwi dkk. (2021 : 1) IPS adalah mata pelajaran yang memiliki kedudukan tersendiri, yang dibentuk melalui pengintegrasian serta penyederhanaan berbagai konsep dari disiplin ilmu-ilmu sosial.

Berdasarkan kedua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang memiliki karakter integratif, karena menggabungkan serta menyederhanakan berbagai konsep dari disiplin ilmu sosial dan humaniora, kemudian menyusunnya

secara sistematis agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Menurut Pratiwi dkk. (2021 :6) Tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut :

- 1) Menyediakan bekal berupa sejumlah pengetahuan sosial yang dirancang agar dapat dimanfaatkan peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat di masa mendatang.
- 2) Membekali peserta didik dengan beragam keterampilan dan kompetensi hidup yang diperlukan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
- 3) Memberikan bekal kepada peserta didik agar mampu mengenali, mengkaji, serta merumuskan berbagai alternatif solusi terhadap permasalahan sosial yang muncul dalam kehidupan bermasyarakat.
- 4) Memberikan bekal kepada peserta didik agar memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan sesama anggota masyarakat maupun dengan berbagai kalangan profesional sesuai bidang ilmu dan keahliannya dalam proses interaksi sosial.
- 5) Membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap mental yang konstruktif, serta keterampilan dalam memanfaatkan lingkungan

hidup sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia.

- 6) Memberikan bekal kepada peserta didik agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan dan kajian di bidang IPS secara selaras dengan dinamika kehidupan, perkembangan masyarakat, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Karakteristik Pembelajaran IPS

Yulia Siska (dalam Musyarofah dkk. 2021 : 8) menyatakan karakteristik pembelajaran IPS sebagai berikut :

- 1) Materi pembelajarannya lebih diarahkan pada perhatian terhadap minat peserta didik, isu-isu sosial yang berkembang, pengembangan kemampuan berpikir, serta upaya pelestarian dan pemanfaatan lingkungan alam.
- 2) Menggambarkan beragam aktivitas pokok yang dilakukan manusia dalam kehidupannya.
- 3) Pengelolaan kurikulum IPS dapat disusun dalam bentuk terpadu (*integrated*), saling berkaitan (*correled*), maupun dipisahkan (*separated*) antarbidang sesuai dengan pendekatan yang digunakan.
- 4) Struktur materi pembelajaran dapat disusun dengan beragam pendekatan, seperti kewarganegaraan, humanistik, struktural, maupun fungsional.

- 5) Kelas pembelajaran IPS dijadikan sebagai wahana praktik nilai-nilai demokrasi dalam proses belajar mengajar.
- 6) Penilaian dalam pembelajaran IPS mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, serta diarahkan untuk mengembangkan kemampuan demokratis dan kualitas kewarganegaraan peserta didik.

Sosiologi bersama berbagai disiplin ilmu sosial lainnya turut memperkaya program pembelajaran IPS. Hal yang sama berlaku bagi ilmu pengetahuan alam, teknologi, matematika, dan pendidikan agama yang juga mendukung dan melengkapi pelaksanaannya.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan merupakan suatu kegiatan akademik yang memuat telaah serta analisis mendalam terhadap berbagai hasil penelitian terdahulu yang bersumber dari buku teks, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, prosiding, maupun laporan penelitian lain yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik yang sedang diteliti. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yang pernah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Anggraini dkk. (2021) dengan judul “Analisis Karakter Peduli Sosial Pada Peserta Didik Kelas V Di SDN Sambirejo Surakarta”
Hasil penelitian: Terdapat peserta didik yang sudah baik dalam menerapkan karakter peduli sosial yaitu 29 atau 78.4%. Sedangkan peserta didik yang kurang baik dalam menerapkan karakter peduli

sosial yaitu 8 atau 21.6%. Strategi yang dilakukan oleh guru kelas dalam penanaman karakter peduli sosial yaitu melalui pendekatan pendidikan karakter dengan strategi keteladanan, pembelajaran, pembudayaan, dan penguatan. Untuk mengatasi karakter peduli sosial peserta didik yang masih kurang baik, guru dapat melakukan strategi penanaman pendidikan karakter peduli sosial dengan memberikan teguran, hukuman, serta pengkondisian lingkungan.

2. Penelitian oleh Aini dkk. (2024) dengan judul “Analisis Pendidikan Karakter Peduli Sosial Dalam Pembelajaran IPAS Materi “Disini Tempat Tinggalku” Kelas IV SD Negeri Ngemplak Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025” Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai peduli sosial dilakukan melalui kegiatan rutin seperti salam dan infak, kegiatan spontan berupa teguran dan pujian, keteladanan dari guru, serta pengondisian lingkungan sekolah yang mendukung perilaku peduli. Indikator perilaku peduli sosial siswa terlihat melalui kebiasaan berbagi makanan, membantu teman, dan menghargai petugas sekolah. Nilai peduli sosial juga diintegrasikan dalam pembelajaran IPAS dengan pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar siswa. Kesimpulannya, strategi implementasi pendidikan karakter peduli sosial yang diterapkan cukup efektif dalam membentuk sikap peduli siswa, dan pembelajaran IPAS menjadi media yang relevan dan kontekstual untuk menanamkan nilai-nilai tersebut.

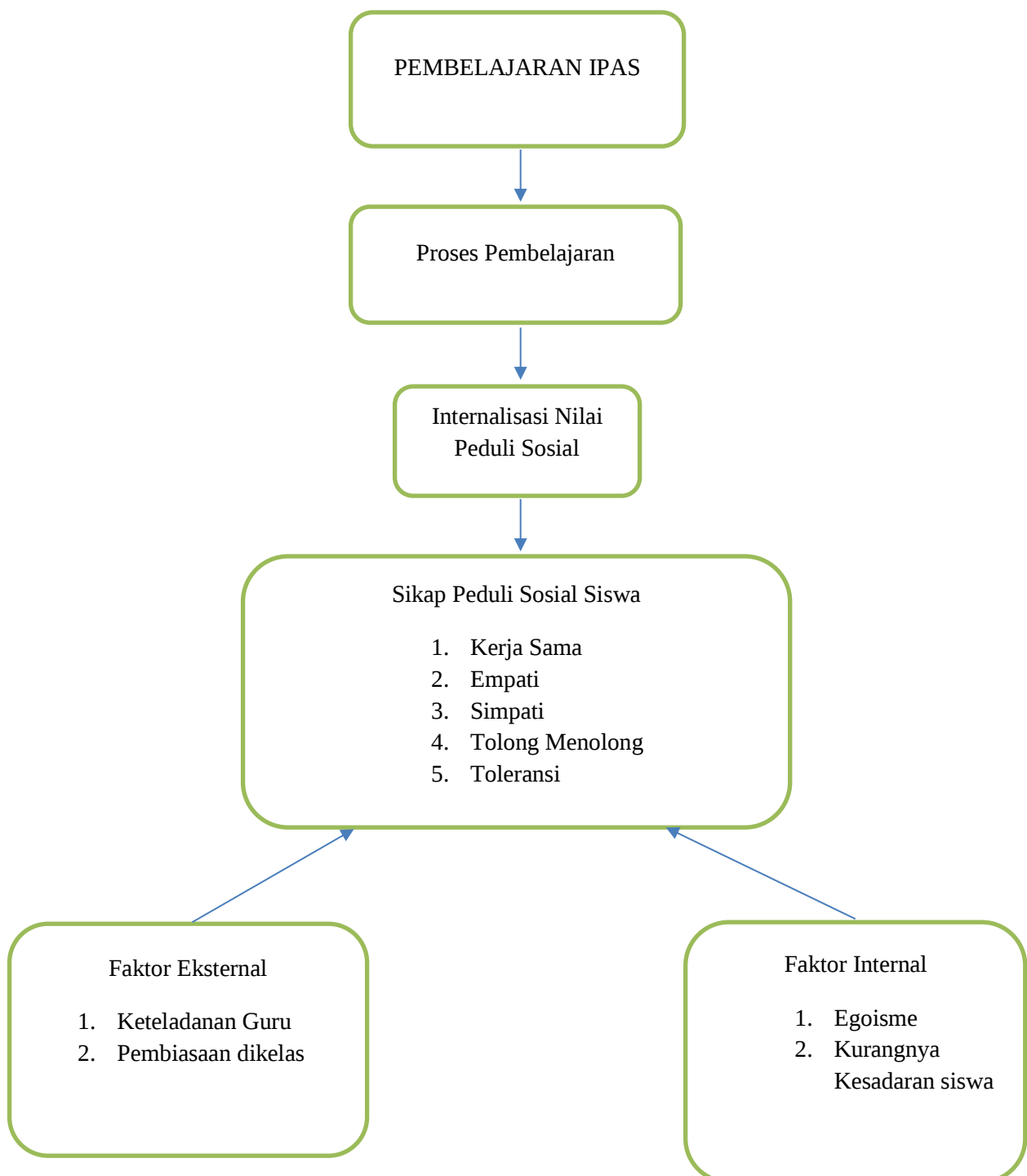
3. Penelitian oleh Saputro dkk. (2023) dengan judul “Analisis Strategi Guru dalam Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar” Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, guru belum sepenuhnya melaksanakan atau terlihat dari strateginya dalam menerapkan pendidikan karakter siswa, karena ditemukan beberapa kendala tertentu. Kendala dalam strategi guru dalam menerapkan pendidikan karakter peduli sosial pada siswa secara umum adalah emosi anak atau siswa yang belum stabil sesuai usia mereka serta keterbatasan waktu dalam pelaksanaan. Upaya untuk mengatasi kendala dalam strategi guru dalam menerapkan pendidikan karakter peduli sosial secara umum adalah dengan mengendalikan siswa serta menyesuaikan kondisi pembelajaran sesuai situasi antara guru dan siswa.
4. Penelitian oleh Srimawirya dkk. (2021) dengan judul “Analisis Nilai Pendidikan Karakter Pada Materi Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar” Berdasarkan hasil penelitian analisis data yang telah dilakukan nilai-nilai karakter yang muncul antara lain: nilai karakter kreatif dan nilai karakter peduli sosial dengan persentase mencapai sebesar 38,89%, nilai karakter jujur dengan persentase mencapai sebesar 33,33%, nilai karakter kerja keras dengan persentase mencapai sebesar 27,78%, nilai karakter religius dan nilai karakter rasa ingin tahu dengan persentase mencapai sebesar 16,67%, jika dibandingkan dengan nilai karakter yang muncul hanya satu kali yaitu nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai

prestasi, komunikatif, peduli lingkungan, dan tanggung jawab persentase mencapai sebesar 5,6%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 37 nilai pendidikan karakter.

5. Penelitian oleh Fitroni dkk. (2025) dengan judul “Analisis Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Program Bakti Sosial Di Sekolah” Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator karakter peduli sosial, seperti empati, kerjasama, sopan santun, toleransi, dan aksi sosial telah diterapkan dengan baik oleh mayoritas peserta didik. Program donasi di bakti sosial, kotak infaq di Jumat Berkah, menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai peduli sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter peduli sosial berperan penting dalam menciptakan generasi yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap masyarakat sekitar.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menegaskan bahwa sikap peduli sosial siswa merupakan hasil dari proses pembelajaran IPAS yang mengintegrasikan nilai-nilai sosial melalui mekanisme internalisasi, serta dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Analisis terhadap hubungan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi sikap peduli sosial siswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya dalam konteks pembelajaran di kelas IV A SD Negeri 12 Jerora.



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Konseptual Penelitian